

WEBSITE INFORMASI PARIWISATA DAERAH KABUPATEN MANGGARAI DENGAN SISTEM REKOMENDASI DESTINASI BERDASARKAN RATING

Arsiles Vigo Angkur^{1*}, Try Ana Setyarini², Hasibun Asikin³

^{1,2,3}Program Studi Sistem Informasi, STIKOM Uyelindo Kupang

^{1*}arsilesangkur@gmail.com, ²sertyatinitriana@gmail.com, ³doktorbento@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/mtk.v12i2.5749>

ABSTRACT

Manggarai Regency possesses significant tourism potential, yet remains constrained by the lack of integrated digital information, which hinders tourists from accessing accurate data and determining visit priorities. This research aims to design and develop a tourism information website integrated with an Item-Based Collaborative Filtering recommendation system to facilitate data-driven decision-making. The development employs the Research and Development (R&D) method using the Waterfall model, encompassing requirements analysis, system design, Implementation using PHP and MySQL, and rigorous functional testing. The final system was evaluated using Black Box testing, which confirms that all features, including the automated rating-based recommendation engine, function correctly according to specifications. The results demonstrate that the website effectively presents comprehensive information and generates accurate top-destination recommendations based on real-time visitor ratings. This platform provides a transparent and interactive tool that successfully assists tourists in selecting destinations while enhancing the digital promotion of Manggarai Regency's tourism sector.

Keywords: *Tourism Information System, Website, Waterfall Model, Black Box Testing, Recommendation System, Manggarai Regency*

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Manggarai yang terletak di bagian barat Pulau Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar dan beragam. Berbagai destinasi wisata alam, budaya, sejarah, dan religi yang dimiliki Kabupaten Manggarai menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Berdasarkan data Dinas Pariwisata setempat, terjadi tren peningkatan kunjungan wisatawan sebesar 15% selama dua tahun terakhir, yang mengindikasikan tingginya minat kunjungan ke wilayah ini. Meskipun memiliki potensi wisata yang besar, penyebaran informasi pariwisata di Kabupaten Manggarai masih menghadapi kendala operasional yang signifikan dan belum dilakukan secara optimal. Berdasarkan survei awal terhadap 50 wisatawan di Manggarai, 78% di antaranya menyatakan kesulitan dalam memperoleh informasi yang lengkap, akurat, dan terintegrasi mengenai lokasi maupun fasilitas destinasi. Keterbatasan media informasi digital yang menyediakan ulasan dan penilaian objektif dari pengunjung sebelumnya mengakibatkan calon wisatawan kesulitan menentukan prioritas kunjungan secara efisien.

Penelitian terdahulu telah berupaya memecahkan permasalahan serupa. Pengembangan sistem informasi pariwisata berbasis website dengan metode Waterfall diupayakan untuk mengoptimalkan layanan, promosi digital, dan pendapatan daerah [1]. Pengembangan sistem rekomendasi wisata di Kotawaringin Timur dengan metode Item-Based Collaborative Filtering terbukti efektif membantu wisatawan melalui sistem penilaian (rating) [2]. Sistem informasi wisata berbasis web dengan metode Waterfall dan Simple Additive Weighting (SAW) terbukti efektif memberikan rekomendasi destinasi yang akurat serta informatif bagi

wisatawan [3]. Pengembangan website pariwisata Halmahera Timur dengan metode Waterfall terbukti efektif meningkatkan promosi digital melalui sistem yang optimal dan informatif [4]. Pengembangan Sistem Informasi Pariwisata berbasis web yang iteratif menggunakan metode agile efektif meningkatkan efisiensi serta kualitas promosi destinasi wisata [5]. Sistem rekomendasi wisata berbasis web di Mojokerto menggunakan metode hybrid filtering (Laravel & React JS) terbukti efektif memberikan rekomendasi destinasi yang relevan serta meningkatkan promosi pariwisata daerah [6]. Penelitian ini membandingkan metode AHP dan TOPSIS dalam sistem pendukung keputusan untuk pemilihan destinasi wisata di Gresik berdasarkan variabel jarak, rating, dan jumlah pengunjung guna mengoptimalkan efisiensi pemilihan tempat wisata [7]. Sistem informasi WebGIS berbasis Laravel dan Leaflet terbukti efektif sebagai media promosi digital yang informatif bagi wisatawan Desa Sampetan [8]. Pengembangan Sistem Informasi Geografis (SIG) berbasis Content-Based Filtering di Kabupaten Enrekang terbukti efektif menyajikan rekomendasi wisata yang interaktif dan mengoptimalkan promosi digital [9]. Pengembangan website wisata Pulau Siau dengan metode Agile Development terbukti efektif mengatasi keterbatasan informasi dan meningkatkan promosi pariwisata daerah melalui fitur interaktif yang berfungsi optimal [10]. Implementasi metode Analytical Hierarchy Process (AHP) pada website rekomendasi wisata di Tangerang terbukti efektif membantu wisatawan memilih destinasi berdasarkan kriteria harga, jarak, fasilitas, dan rating pengunjung [11]. Penggunaan framework Laravel memungkinkan pembangunan fitur manajemen destinasi yang mencakup ulasan dan rating untuk meningkatkan pengalaman wisatawan [12].

Berdasarkan pemetaan studi literatur tersebut, penerapan sistem berbasis web dan sistem rekomendasi terbukti memberikan dampak positif. Namun, terdapat kesenjangan (*research gap*) yang jelas: penelitian sebelumnya umumnya belum mengakomodasi integrasi antara katalog promosi interaktif dengan sistem rating dinamis yang spesifik untuk karakteristik destinasi di Kabupaten Manggarai. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada arsitektur website yang menggabungkan modul katalog promosi digital dengan mesin rekomendasi berbasis rating langsung dari pengunjung, yang dirancang khusus untuk memfasilitasi pengambilan keputusan wisatawan secara lebih akurat dibandingkan penelitian sebelumnya yang cenderung berdiri sendiri antara fitur promosi dan sistem rekomendasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana merancang sistem informasi pariwisata terpadu yang dapat menyediakan data destinasi secara komprehensif bagi wisatawan di Kabupaten Manggarai? Serta bagaimana mengimplementasikan sistem rekomendasi destinasi wisata berbasis akumulasi rating pengunjung untuk meningkatkan transparansi dan kemudahan pengambilan keputusan wisatawan?

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan *Website Informasi Pariwisata Kabupaten Manggarai* yang diintegrasikan dengan sistem rekomendasi destinasi berdasarkan rating menggunakan metode *waterfall*. Sistem ini bekerja dengan menganalisis pola *rating* dari pengalaman riil pengunjung untuk menghasilkan rekomendasi destinasi yang personal, akurat, dan relevan sesuai dengan preferensi pengguna. Dengan mengimplementasikan mekanisme penyaringan data yang terukur ini, platform yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi wisata yang komprehensif, tetapi juga menjadi instrumen promosi digital yang efektif untuk mengoptimalkan sektor pariwisata Kabupaten Manggarai.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* untuk menghasilkan produk berupa sistem informasi pariwisata. Dalam kerangka R&D tersebut, proses pembangunan perangkat lunak menggunakan *Model Waterfall* yang terdiri atas tahapan sistematis untuk memastikan fungsionalitas sistem berjalan sesuai kebutuhan pengguna.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua pendekatan utama;

1. Observasi Dokumen; Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap dokumen pariwisata resmi dari Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai serta literatur pendukung untuk memvalidasi informasi destinasi.
2. Inventarisasi Destinasi: Pencatatan data dilakukan dengan mengumpulkan total 61 data destinasi wisata yang mencakup kategori wisata alam, wisata buatan, wisata budaya, restoran, dan desa wisata di wilayah Kabupaten Manggarai. Data ini mencakup atribut

lokasi, fasilitas, dan deskripsi singkat setiap objek wisata.

Alat Dan Bahan Penelitian

1. Perangkat Keras (Hardware): Laptop dengan prosesor Intel Core i5, RAM 8 GB, dan penyimpanan SSD 512 GB.
2. Perangkat Lunak (Software): Sistem operasi Windows 11, Visual Studio Code sebagai penyunting kode (source code editor), paket XAMPP (Apache sebagai server lokal, PHP versi 8.x, dan MySQL sebagai sistem manajemen basis data), serta web browser (Google Chrome) untuk pengujian sistem.

Prosedur Pengembangan Sistem

Prosedur pengembangan sistem ini mengadopsi model *Waterfall* yang sistematis melalui lima tahapan berikut

1. Analisis Kebutuhan (*Requirements Analysis*):

Tahap ini difokuskan pada pengumpulan data melalui observasi dan studi literatur untuk memetakan kebutuhan sistem. Kebutuhan fungsional utama yang diidentifikasi meliputi manajemen data destinasi wisata, fitur input *rating* dan ulasan oleh pengguna, serta mesin pencari (*search engine*) yang memungkinkan wisatawan melakukan filtrasi destinasi berdasarkan kategori tertentu.

2. Perancangan Sistem (*System Design*):

Tahap perancangan sistem menggunakan pemodelan *Flowchart*, *Usecase*, *Sequence*, *Class Diagram*, *ERD*, dan dekomposisi data. Pengembangan aplikasi dilakukan pada perangkat laptop dan *smartphone*, dengan dukungan perangkat lunak *Visual Studio Code*, *MySQL*, *XAMPP*, serta *framework Bootstrap* untuk memastikan antarmuka *website* bersifat responsif.

3. Implementasi (*Implementation*):

Pada pengembangan sistem aplikasi ini, bahasa pemrograman *PHP* dipilih sebagai bahasa utama yang digunakan. *PHP* dikenal sebagai bahasa pemrograman yang kuat untuk pengembangan web karena kemampuannya dalam berinteraksi dengan database *MySQL* untuk mengolah data destinasi dan menghitung nilai rata-rata rating pengunjung secara dinamis.

4. Pengujian Sistem (*System Testing*):

Pengujian dilakukan menggunakan teknik *Black Box Testing*. Fokus utama pengujian ini adalah memvalidasi fungsi-fungsi sistem tanpa melihat struktur kode internal (*source code*). Setiap fitur diuji dengan memberikan *input* tertentu dan memverifikasi apakah *output* yang dihasilkan telah sesuai dengan spesifikasi kebutuhan yang telah ditetapkan pada tahap awal. Hal ini memastikan bahwa fitur seperti sistem *rating* dan pencarian destinasi berjalan tanpa kesalahan (bebas *bug*).

5. Pemeliharaan (*Maintenance*):

Tahap akhir melibatkan pemantauan kinerja *server* secara berkelanjutan untuk menjaga stabilitas aksesibilitas *website*. Selain itu, dilakukan optimasi *query* basis data guna mempercepat *loading time* halaman, serta pembaruan konten data objek wisata secara berkala untuk memastikan informasi yang disajikan kepada wisatawan senantiasa akurat dan terkini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Sistem

1. Halaman Beranda

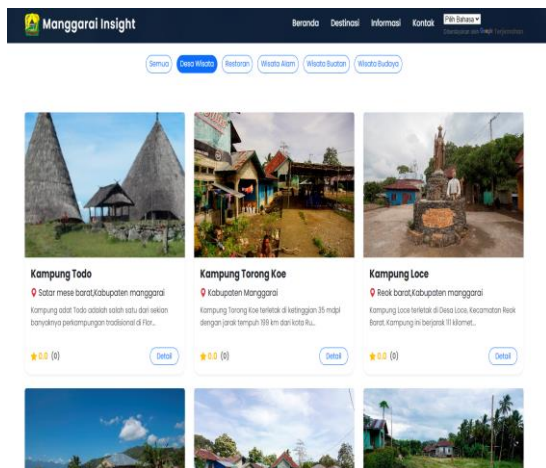
Halaman Beranda pada Gambar 1 dirancang untuk memudahkan navigasi melalui menu utama yang tersedia. Selain navigasi, sistem secara otomatis menampilkan destinasi wisata unggulan dan rekomendasi berdasarkan rating pengguna. Fitur ini berfungsi memberikan informasi yang transparan bagi wisatawan, di mana pengunjung dapat melihat hasil pengolahan data riil sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan pilihan destinasi.



Gambar 1. Halaman Beranda

2. Halaman Destinasi

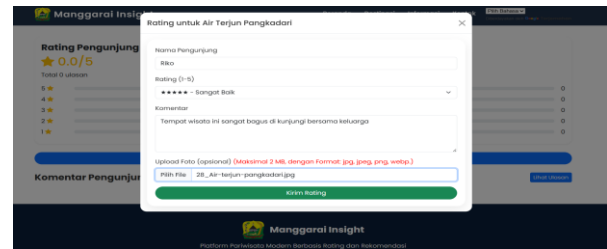
Halaman Destinasi pada Gambar 2 memuat berbagai pilihan kategori wisata, meliputi wisata alam, buatan, budaya, restoran, dan desa wisata. Fitur kategorisasi ini dirancang untuk memudahkan wisatawan dalam memfilter dan menemukan destinasi yang sesuai dengan preferensi mereka secara efisien.



Gambar 2. Halaman Destinasi

3. Halaman Rating dan Ulasan

Halaman Rating dan Ulasan pada Gambar 3 memfasilitasi pengguna untuk memberikan penilaian serta komentar terhadap destinasi wisata yang dikunjungi. Fitur ini dirancang untuk menyediakan referensi yang akurat dan kredibel bagi pengguna lain dalam mempertimbangkan tujuan wisata mereka.



Gambar 3. Halaman Rating dan Ulasan

4. Halaman Login Admin

Halaman Login Admin pada Gambar 4 berfungsi sebagai proses autentikasi akses ke sistem. Fitur ini mewajibkan admin memasukkan username atau email serta password yang terverifikasi dalam basis data, guna memastikan keamanan dan integritas pengelolaan data destinasi.



Gambar 4. Halaman Login Admin

5. Halaman Dashboard

Halaman Dashboard Admin pada Gambar 5 menyajikan pusat kendali pengelolaan data, meliputi data wisata, kategori, informasi, dan rating. Fitur ini dirancang untuk memudahkan admin dalam mengelola seluruh informasi website secara terpusat dan efisien.



Gambar 5. Halaman Dashboard

Logika Dan Struktur Data Sistem

Sistem mengelola data destinasi secara terstruktur untuk memastikan akurasi informasi yang ditampilkan kepada pengguna. Berikut adalah rincian pengelolaan data dan mekanisme rekomendasinya:

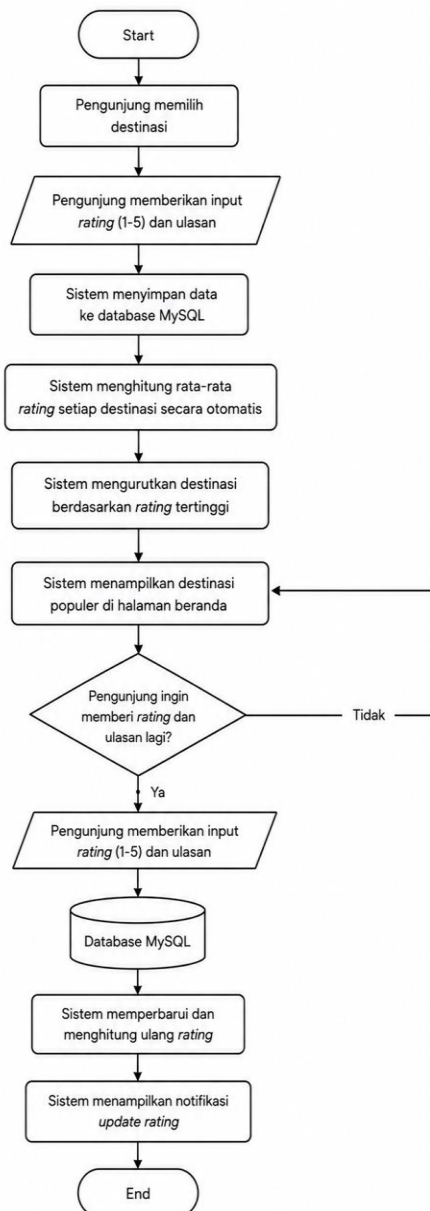
- Klasifikasi Data: Seluruh destinasi dikategorikan ke dalam lima kelompok utama untuk memudahkan navigasi, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Data Destinasi Wisata

No	Kategori Wisata	Jumlah Destinasi	Contoh Destinasi
1	Wisata Alam	34	Liang Woja
2	Wisata Buatan	9	Torong Besi
3	Desa Wisata	12	Wae Rebo
4	Wisata Budaya	2	Caci
5	Restoran	4	Spring Hill
6	Total	61	

- b. Logika Rekomendasi: Sistem menerapkan mekanisme rekomendasi berbasis data yang bersifat dinamis. Logika ini dirancang untuk menyeleksi dan menentukan destinasi wisata unggulan dengan melakukan agregasi terhadap penilaian yang diberikan oleh pengguna. Secara teknis, sistem melakukan kalkulasi rata-rata (*average rating*) dari seluruh ulasan yang masuk untuk setiap destinasi secara real-time.

Proses ini memastikan bahwa destinasi dengan kualitas terbaik dan tingkat kepuasan pengguna tertinggi akan menempati urutan teratas dalam daftar rekomendasi. Metode pengurutan (*sorting*) berbasis rata-rata ini dipilih karena objektivitasnya dalam mencerminkan pengalaman nyata pengunjung, sehingga memberikan referensi yang kredibel bagi calon wisatawan. Alur tahapan pengambilan keputusan dalam sistem rekomendasi tersebut divisualisasikan secara sistematis pada Gambar 6 berikut:



Gambar 6. Flowchart Proses Rekomendasi Destinasi

Pengujian Sistem

Pengujian sistem dilakukan menggunakan metode Black Box Testing. Metode ini berfokus pada pengujian fungsionalitas sistem berdasarkan spesifikasi kebutuhan tanpa meninjau kode program secara mendalam. Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa seluruh fitur yang dikembangkan berjalan sesuai dengan desain dan memberikan output yang diharapkan. Hasil pengujian fungsional sistem disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Black Box

Skenario Pengujian	Hasil Yang Diharapkan	Hasil Pengujian	Status
Admin memasukkan email dan password yang benar	Sistem menampilkan halaman dashboard admin	Sistem berhasil menampilkan dashboard admin	Valid
Admin memasukkan password yang salah	Sistem menampilkan pesan kesalahan login	Pesan kesalahan berhasil ditampilkan	Valid
Admin Kelola Data Destinasi	Data berhasil diproses ke database	Data berhasil diperbarui	Valid
Admin Kelola Data Kategori	Data berhasil diproses ke database	Data berhasil diperbarui	Valid
Admin Kelola Data Rating dan ulasan	Admin mengelola data rating dan ulasan	Data berhasil dikelola	Valid
Wisatawan memilih kategori wisata	Sistem menampilkan destinasi sesuai kategori	Data berhasil ditampilkan	Valid
Wisatawan memilih detail destinasi wisata	Sistem menampilkan detail informasi wisata	Detail wisata berhasil ditampilkan	Valid
Wisatawan memberikan rating dan ulasan wisata	Rating dan ulasan tersimpan pada database	Rating dan ulasan berhasil tersimpan	Valid

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, semua fitur utama sistem telah diuji dan menunjukkan hasil aktual yang sesuai dengan *output* yang diharapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem telah berjalan dengan baik dan fungsional sesuai dengan kebutuhan awal penelitian.

Perbandingan Dengan Penelitian Terdahulu

Untuk memberikan gambaran mengenai posisi penelitian ini dibandingkan dengan literatur yang ada, dilakukan analisis komparatif dengan beberapa penelitian serupa. Berikut adalah ringkasan

perbandingannya:

Tabel 3. Perbandingan Sistem

Peneliti (Tahun)	Metode	Fokus Sistem	Perbedaan Penelitian Ini	Dengan
Arifin et al (2025)	Proto type	Promosi Wisata	Memaksimalkan jangkauan promosi digital melalui sistem yang dikembangkan secara iteratif sesuai kebutuhan pengguna.	
Risky et al. (2026)	Water fall	Perencanaan wisata	Integrasi informasi destinasi, cuaca, dan fitur interaktif guna mengoptimalkan daya tarik serta efektivitas promosi digital	
Putra et al. (2025)	SIG (User-Centered Design)	Rekomendasi wisata	Sistem ini memusatkan informasi wisata berbasis SIG untuk mengoptimalkan promosi digital dan aksesibilitas wisatawan.	

Berdasarkan perbandingan pada Tabel 3, penelitian ini memiliki keunggulan kompetitif yang membedakannya dari literatur terdahulu. Optimasi jangkauan promosi digital melalui pengembangan sistem iteratif berbasis kebutuhan pengguna [13]. Integrasi informasi destinasi, cuaca, dan fitur interaktif untuk mengoptimalkan daya tarik dan efektivitas promosi digital [14]. Sentralisasi informasi wisata berbasis SIG untuk optimasi promosi digital dan aksesibilitas wisatawan [15]. Penelitian ini menerapkan logika *average rating aggregation* yang lebih efisien dan adaptif terhadap kondisi infrastruktur lokal. Sehingga memberikan solusi digital yang lebih tepat sasaran bagi kebutuhan pengembangan pariwisata di wilayah Manggarai.

Analisis Dan Implikasi Sistem

1. Keunggulan Dampak Sistem

Sistem yang dikembangkan memberikan kontribusi signifikan terhadap digitalisasi pariwisata di Manggarai, dengan keunggulan sebagai berikut:

- Sentralisasi Informasi:** Sistem berhasil mengintegrasikan berbagai kategori destinasi (alam, budaya, buatan, dll.) ke dalam satu platform, yang sebelumnya terfragmentasi. Hal ini memangkas waktu pencarian informasi bagi wisatawan.
- Transparansi melalui Rating:** Fitur ulasan berbasis *rating* memberikan validasi sosial bagi calon wisatawan. Dampaknya, destinasi yang dikelola dengan baik akan mendapatkan eksposur lebih luas, sekaligus memotivasi pengelola destinasi untuk meningkatkan kualitas layanannya.
- Efisiensi Pengelolaan Data:** Bagi admin/pengelola, digitalisasi ini mempermudah pemutakhiran data secara *real-time* dibandingkan dengan metode publikasi konvensional.

2. Keterbatasan(Kelemahan) Sistem

Meskipun telah memenuhi kebutuhan fungsional utama, sistem ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang menjadi ruang pengembangan di masa depan:

- Ketergantungan pada Input Pengguna:** Akurasi rekomendasi destinasi sangat bergantung pada volume ulasan yang masuk. Jika jumlah ulasan rendah, maka sistem belum dapat menghasilkan rekomendasi yang cukup representatif.
- Belum Adanya Integrasi *Payment Gateway*:** Saat ini, sistem hanya sebatas pemberi informasi. Pengguna belum dapat melakukan reservasi atau transaksi pembayaran langsung di dalam aplikasi.
- Implikasi dalam Konteks Pariwisata Manggarai**
Secara strategis, sistem ini mendigitalisasi pariwisata Manggarai agar lebih kompetitif. Data yang terorganisir memudahkan pemerintah mengevaluasi destinasi dan merancang pemasaran yang tepat sasaran. Hal ini dioptimalkan oleh sistem rekomendasi berbasis *average rating aggregation* yang memproses ulasan wisatawan secara *real-time* untuk menentukan peringkat popularitas destinasi, sehingga berfungsi ganda sebagai panduan bagi wisatawan dan alat bantu pengambilan keputusan berbasis data bagi pengelola.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan sistem informasi pariwisata berbasis web yang berfungsi sebagai platform digital terpusat bagi destinasi di Kabupaten Manggarai. Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada integrasi fitur *rating* dinamis yang mampu mengubah platform promosi statis menjadi sistem pendukung keputusan yang interaktif dan berbasis data. Temuan menunjukkan bahwa mekanisme *average rating aggregation* memberikan validasi sosial yang efektif bagi wisatawan dalam memilih destinasi, sekaligus memotivasi pengelola wisata untuk meningkatkan kualitas layanan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan teknis berupa ketergantungan pada konektivitas internet di area *blank spot* wilayah Manggarai serta sensitivitas akurasi data terhadap partisipasi pengguna.

Sebagai tindak lanjut, pengembangan sistem di masa depan perlu diarahkan pada tiga aspek strategis: pertama, implementasi metode *Hybrid Filtering* yang mempertimbangkan karakteristik geografis dan budaya lokal Manggarai untuk meningkatkan personalisasi rekomendasi. Kedua, optimasi aksesibilitas melalui fitur *offline-mode* atau *data caching* guna mengatasi kendala infrastruktur sinyal di daerah pelosok. Ketiga, perluasan fitur akun pelancong dan integrasi *payment gateway* untuk memfasilitasi reservasi secara langsung, yang secara implisit akan mendorong transformasi digital serta efisiensi ekonomi bagi pelaku wisata dan UMKM di Kabupaten Manggarai.

V. REFERENSI

- [1] S. Utarki, E. Argarini Pratama, and C. M. Hellyana, "Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Website Pada Taman Nasional Gunung Ciremai Jawa Barat," *IJSE-Indonesian Journal on Software Engineering*, vol. 6, no. 1, pp. 19–32, 2020.
- [2] Minarni and Sigit, "Pengembangan Sistem Informasi Rekomendasi Wisata Kotawaringin Timur Berbasis

- Web Menggunakan Metode Item-Based Collaborative Filtering,” *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, vol. 13, no. 3, Jan. 2023, doi: 10.36982/jiig.v13i3.2695.
- [3] R. Hardianto and Anita, “Sistem Informasi Pariwisata Untuk Merekomendasikan Destinasi Wisata Menggunakan Metode Simple Additive Weighting,” 2025. [Online]. Available: <https://teknois.unbin.ac.id/JBS/>
- [4] E. Guselaw, C. E. Mongi, W. Kalengkongan, and E. Ketaren, “Perancangan dan Pengembangan Website Pariwisata di Kabupaten Halimahera Timur,” 2025.
- [5] U. Arfan and Y. Pekci, “Perancangan Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Web untuk Meningkatkan Minat Wisatawan (Studi Kasus: CV. Kibito Amona Nabire),” 2024.
- [6] M. Alfin, T. Putra, and R. Alit, “Sistem Rekomendasi Destinasi Wisata di Kabupaten Mojokerto dengan Metode Hybrid Filtering Berbasis Website,” *Journal of Informatics and Computer Science*, vol. 07, 2025.
- [7] Sukrisna and Y. Yamasari, “Sistem Rekomendasi Tempat Wisata di Gresik dengan Implementasi Algoritma Multi-Attribute Decision Making (MADM),” *Journal of Informatics and Computer Science*, vol. 06, 2024.
- [8] A. B. Santoso, E. J. Purhita, and R. D. Hapsari, “PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI WEBGIS UNTUK PROMOSI WISATA DESA SAMPETAN,” *Informatika: Jurnal Teknik Informatika dan Multimedia*, vol. 6, no. 1, pp. 64–79, May 2026, doi: 10.51903/informatika.v6i1.1467.
- [9] N. Latif, R. Arifin, W. N. Ashari, M. Sulehu, W. Wisda, and N. A. S. Ashari, “SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS UNTUK REKOMEDASI DESTINASI WISATA DI KABUPATEN ENREKANG,” 2026.
- [10] M. V. Sabaru, T. Komansilan, and I. Rianto, “Pengembangan Website Wisata Pulau Siau Kabupaten Sitaro,” vol. 1 No. 2, 2025.
- [11] M. R. A. Syahik and A. Muiz, “Implementasi Sistem Rekomendasi Wisata Dengan Metode Analytical Hierarchy Process Berbasis Website Pada Kota Tangerang Selatan,” *Jurnal TICOM: Technology of Information and Communication*, vol. 14, no. 2, 2026.
- [12] M. A. N. Rachmad and N. D. Saputro, “SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PARIWISATA BERBASIS WEB DI KABUPATEN KENDAL,” vol. 2023, 2023.
- [13] R. H. C. Arifin, Y. A. R. Langi, D. Lahipu, and E. Ketaren, “Sistem Informasi Pariwisata Pantai Pantai Berbasis Website di Kabupaten Minahasa Tenggara,” 2025.
- [14] Risky and S. E. Wahyudi, “Rancang Bangun Sistem Informasi Perencanaan Wisata Berbasis Web dengan Integrasi Data Prakiraan Cuaca Menggunakan Metode Iterative Waterfall,” *Jurnal Informatika dan Sistem Informasi*, vol. 12, no. 1, pp. 13–29, May 2026, doi: 10.37715/juisi.v12i1.6577.
- [15] R. R. Putra, M. A. Chrisntae, and N. H. Wibowo, “Sistem Informasi Geografis (SIG) Tempat Rekomendasi Wisata Kota Kediri,” 2025.

